



Analisis Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL

Wahidatun Nafiah Alfarda⁽¹⁾, Muchamad Rizky Fauzi⁽²⁾, Fefi Diniyati Sholihah⁽²⁾

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

² Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹ fardaaalhida@gmail.com, ² Mrizkyfauzi77@gmail.com, ² fefidiniyati@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRACT
Sejarah artikel: Diterima 06 Juli 2023 Revisi 15 Juli 2023 Dipublikasikan 2 Agustus 2023 DOI	Analyze of Indonesian Islamic Bank Performance using CAMEL Methods. The role of financial institutions in the economy requires every financial institution to maintain its financial health. Bank Indonesia has regulated the soundness level of banks through (SEBI) number 9/24/DPBS concerning the soundness evaluating system for commercial bank performance based on sharia principles. Bank Syariah Indonesia (BSI) is the first Islamic Banking in Indonesia needs to maintain its soundness, especially after the merger in 2021. Therefore its necessary to analyze of Islamic Sharia Bank Performance in accordance with SEBI number 9 using the CAMEL method. For this research, the author use a quantitive descriptive approach. Analyze was carried out on data numeric form from BSI statements financial for 2021. The results show that BSI will obtain a healthy predicate with a credit score 89%
Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank CAMEL BSI	
ABSTRAK	
Keyword: Bank Performance CAMEL BSI	Pentingnya peran Lembaga keuangan bagi perekonomian menuntut setiap lembaga keuangan untuk menjaga kesehatan keuangannya. Bank Indonesia telah mengatur tingkat kesehatan perbankan melalui SEBI nomor 9/24/DPBS tentang penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BSI atau Bank Syariah Indonesia merupakan Bank dengan sistem syariah pertama kali di Indonesia perlu menjaga tingkat kesehatan karena baru saja melakukan <i>merger</i> di tahun 2021. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis pada Bank BSI sesuai dengan SEBI nomor 9 dengan metode CAMEL. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan terhadap data berupa angka atau numerik yang didapat dari laporan keuangan Bank BSI tahun 2021. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan kriteria yang ditentukan oleh Bank Indonesia dengan metode CAMEL. Hasil dari analisis ini menunjukkan Bank BSI pada tahun 2021 memperoleh predikat sehat dengan angka kredit sebesar 89%.
Pendahuluan	Bank memiliki fungsi sebagai pemenuh kebutuhan keuangan bagi masyarakat dan pengusaha yang kekurangan dana. Sehingga penting bagi bank untuk menjaga tingkat kesehatan bank guna mempertahankan kepercayaan masyarakat, membantu kelancaran arus pembayaran dan berbagai kebijakan yang tersedia bagi pemerintah terutama kebijakan moneter (Kurniawan, 2017).
Tingkat kesejahteraan rakyat suatu negara dapat dipengaruhi oleh pola pengaturan pertumbuhan ekonomi dalam mengelola sumber daya secara terarah dan terpadu. Lembaga keuangan sebagai salah satu penggerak menuju perekonomian yang efektif dan efisien. Lembaga keuangan khususnya perbankan dinilai memiliki peran penting dalam menjalankan roda perekonomian dalam suatu negara (Jacob, 2013).	Berdasarkan SEBI Nomor 6 mengenai tingkat kesehatan bank mengklasifikasikan bank menjadi empat kelompok yakni tidak

sehat, kutang sehat, cukup sehat, dan sehat (Bank Indonesia, 2004). Penilaian kesehatan bank dapat dilakukan dengan metode CAMEL, di mana metode ini menjelaskan mengenai aspek fundamental perbankan seperti modal, aset, manajemen, profitabilitas serta likuiditas. Selain sebagai tolak ukur kesehatan bank, penilaian CAMEL dapat menjadi acuan bank dalam menentukan kinerja keuangan (Rizky, 2020).

Adapun penelitian yang telah dilakukan mengenai penilaian stabilitas bank antara lain Kurniawan (2017) mengenai pengukuran tingkat kesehatan PT BRI Tbk dengan metode CAMEL tahun 2011-2015. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Kesehatan Bank BRI pada masa penelitian dikategorikan sehat. Penelitian lain dilakukan oleh Paputungan (2016) dengan fokus penelitian tingkat kesehatan PT BRI cabang Manado menggunakan metode CAMEL tahun 2010-2015. Penelitian Paputungan menunjukkan bahwa bank termasuk dalam kategori sehat. Jacob (2013) dengan penelitiannya mengenai Analisis Laporan Keuangan sebagai alat menilai kesehatan bank dengan metode CAMEL menyatakan bahwa tingkat kesehatan Bank Mandiri, Bank Nasional Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia selama periode penelitian dikategorikan sehat, sedangkan Bank BTN cukup sehat.

Berdasarkan uraian di atas, perbankan yang sehat memiliki dampak yang besar terhadap sistem perekonomian. Kegunaan praktis studi ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui stabilitas bank serta menentukan bagaimana kondisi bank. Penelitian diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan bagi pihak yang bersangkutan mengenai tingkat kesehatan perbankan.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan pada laporan keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2021. Data yang

diperoleh selanjutnya akan dilakukan analisis menggunakan metode CAMEL.

Analisis dengan metode CAMEL telah dijelaskan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS, penilaian menggunakan metode CAMEL dilakukan dengan menganalisis aspek permodalan dinilai dari perhitungan *Capital Adequacy Ration* (CAR), aspek *asset* dinilai dari perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), aspek *management* dinilai dari perhitungan *Net Profit Margin* (NPM), aspek *earning* dinilai dari perhitungan *Return On Asset* (ROA) dan aspek *liquidity* dinilai dari perhitungan *cash ratio*.

Hasil dan pembahasan

Hasil penilaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan menggunakan metode CAMEL *ratio analyze* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi rasio

Rasio	CAMEL BSI 2021
	%
CAR	22.09
KAP	4
PPAP	37.5
NPM	17
ROA	1.61
BOPO	80.46
Cash Ratio	42.8
LDR	73.39

Rekapitulasi rasio CAMEL pada Bank Syariah Indonesia yaitu CAR 22,09%, KAP 4%, PPAP 37,5%, NPM 17%, ROA 1,61%, BOPO 80,46%, *Cash Ratio* 42,8% dan LDR 73,39%.

Tabel 2. Hasil Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia

CAMEL	CAMEL BSI 2021
	%
C	25
A	27
M	17
E	10
L	10
Total	89

Tabel 3. Kategori Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66-80	Cukup Sehat
51-65	Kurang Sehat
0-50	Tidak Sehat

Penilaian hasil kinerja keuangan BSI tahun 2021 atas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai satuan penilaian permodalan memperoleh bobot 25% yang dikategorikan sehat. Hasil penilaian ini sesuai dengan ketentuan yang disebutkan dalam SEBI nomor 9 mengenai bobot untuk faktor *Capital* sebesar 25% dari total bobot CAMEL sebesar 100%.

Penilaian pada faktor aset terhadap rasio KAP atau Kualitas Aktiva Produktif serta PPAP atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif BSI tahun 2021 memperoleh bobot 27% dengan predikat cukup sehat. Bobot tersebut sesuai dengan ketentuan BI untuk faktor aset yaitu sebesar 30% yang terdiri dari 25% KAP serta 5% untuk PPAP.

Penilaian pada faktor penghasilan dilakukan dengan menggunakan dua rasio yakni rasio *Return On Asset* (ROA) dan rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Kedua rasio ini pada tahun 2021 memperoleh bobot sebesar 10% dengan predikat sehat, yang mana bobot ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai faktor pendapatan.

Penilaian pada faktor likuiditas menggunakan *Cash Ratio* (CR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) BSI tahun 2021 memperoleh bobot 10% dengan predikat sehat. Bobot tersebut sesuai dengan ketentuan BI untuk faktor likuiditas yaitu terdiri dari *Cash Ratio* 5% dan LDR 5%.

Hasil pengukuran tingkat kesehatan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2021 memiliki total bobot CAMEL sebesar 89%. Hal

ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) berada pada kategori atau predikat sehat sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data dengan metode CAMEL berdasarkan faktor *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earning* dan *Liquidity* menunjukkan bahwa perkembangan tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia tahun 2021 mendapatkan predikat sehat.

Bank Syariah Indonesia tahun 2021 memiliki rasio CAR sebesar 22,09% berada pada kategori sehat, rasio KAP sebesar 4% dan rasio PPAP sebesar 37,5% berada pada kategori cukup sehat, rasio NPM sebesar 17% berada dikategori cukup sehat, rasio ROA sebesar 1,61% dan BOPO sebesar 80,46% berada pada kategori sehat, *cash ratio* sebesar 42,8% dan LDR sebesar 73,39% berada pada kategori sehat. Dengan hasil tersebut Bank Syariah Indonesia memperoleh nilai 89. Hal itu menunjukkan bahwa nilai tersebut sesuai dengan ketentuan tentang penilaian kesehatan bank yang memiliki nilai kredit antara 81-100 yaitu sehat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Akramunnas & Kara, (2019), Chandra et al., (2016) Hafiz, (2018) Rifai et al., (2021) Sari, (2018) mengenai kesehatan bank Syariah. Penelitian Rifai et al., (2021) menunjukkan hasil bahwa Bank Negara Indonesia Syariah, BSM dan Bank Rakyat Indonesia Syariah mendapatkan predikat sehat. Kemudian penelitian Hafiz (2018) menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah berpredikat sehat. Penelitian Chandra et al. (2016) pada kinerja keuangan Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri menggunakan metode CAMEL menunjukkan hasil bahwa BSM (Bank Syariah Mandiri) dan Bank Mandiri pada tahun 2010-2014 keduanya dikategorikan sehat.

Simpulan

Hasil analisis kinerja keuangan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021 yang menggunakan metode *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* (CAMEL) dalam kondisi sehat dengan nilai 89%. Dengan ini Bank Syariah Indonesia mampu bertahan menghadapi gejolak perekonomian dan dampak negatif dari pihak eksternal bank.

DAFTAR RUJUKAN

- Akramunnas, A., & Kara, M. (2019). Pengukuran Kinerja Perbankan Dengan Metode CAMEL. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i1.7780>
- Chandra, R., Mangantar, M., & Oroh, S. G. (2016). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Dan PT Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakan Metode Camel. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 429–435.
- Hafiz, A. P. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode Camel Dan Regc (Studi Pada Bank Bni Syariah Tahun 2011-2015). *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 2(1), 66–83. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i1.108>
- Jacob, J. K. D. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA*, 1(3), 691–700.
- Kurniawan, W. (2017). Pengukuran Tingkat Kesehatan Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Dengan Metode Camel. *Media Ekonomi*, 25(2), 75–86. <https://doi.org/10.25105/me.v25i2.4888>
- Paputungan, D. F. (2016). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Periode 2010-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3), 729–740.
- Rifai, A., Junus, R., & Khusnah, A. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BRI Syariah Dalam Periode Tahunan Tahun 2020. *Halal Research Journal*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.12962/j22759970.v1i2.86>
- Rizky, T. M. (2020). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode camel (studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016-2019). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sari, N. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel pada PT. BNI Syariah Periode Triwulan Tahun 2015-2017. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(1), 23–32. <https://doi.org/10.36908/isbank.v4i1.52>